

## Pengaruh Perilaku Menyimpang Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba

Muh. Ilham, Rosdiana, Hamka

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia  
Korespondensi. E-mail: Illankm98@gmail.com

### Abstrak

Kata kunci:  
*perilaku menyimpang  
dan prestasi belajar  
peserta didik*

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan desain penelitian regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 peserta didik dan sampelnya berjumlah 16 peserta didik dengan menggunakan teknik perposive sampling. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket berupa angket tertutup dan dokumentasi berupa nilai raport. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kategori perilaku menyimpang berada pada kategori tinggi dengan persentase 50 %. Sedangkan Prestasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 44%. Hasil analisis inferensial mengenai pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa nilai dari hasil analisis  $t_{hitung} = 10,761$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,761$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Dari hasil analisis p-value = 0,000 < 0,05 atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% di pengaruhi oleh variabel lain.

### Abstract

Keywords:  
*deviant behavior and  
student learning  
achievement*

This research is an *expost facto* research with a simple linear regression research design which aims to determine whether there is an influence of deviant behavior on the learning achievement of the fifth grade students of MIS Tonrong, Bulukumba Regency. The population in this study amounted to 23 students and the sample amounted to 16 students using perposive sampling technique. The instrument used is a closed questionnaire and documentation in the form of report cards. The results of the descriptive analysis show that the category of deviant behavior is in the high category with a percentage of 50%. While the learning achievement of students is in the low category with a percentage of 44%. The results of the inferential analysis regarding the effect of deviant behavior on the learning achievement of class V MIS Tonrong Bulukumba students showed that the value of the analysis results  $t_{count} = 10,761$  while the value of  $t_{table} = 1,761$  means that the value of  $t_{count}$  is greater than the value of  $t_{table}$ . From the analysis results p-value = 0.000 < 0.05 or the significance value is smaller than the specified error level. Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of deviant behavior on the learning achievement of class V MIS Tonrong Bulukumba students, which is 89.2% and the remaining 10.8% is influenced by other variables.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha seorang guru untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan di Indonesia yang berdasarkan pendidikan seumur hidup menentent agar semua mata pelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana dalam setiap jenjang pendidikan. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Menurut Zakiyah Darajat (1999), salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Berbicara mengenai akhlak erat kaitannya dengan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. A, Darwis (2012), Apabila perilaku yang ditunjukkan peserta didik itu baik maka dapat dikatakan mempunyai akhlak yang mulia, sedangkan jika perilaku yang ditunjukkan peserta didik itu buruk atau salah maka dapat dikatakan tidak berakhlak mulia.

Namun kenyataannya perilaku yang sering ditunjukkan oleh peserta didik yaitu perilaku yang melanggar peraturan dan tata tertip sekolah. Perilaku tersebut bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang jika dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang

dapat terjadi pada semua orang atau masyarakat dalam hal ini terjadi pada anak sekolah dasar dan memiliki dampak terhadap kehidupan untuk masa yang akan datang. Perilaku anak yang menunjukkan tingkah laku menyimpang adalah bentuk tindakan dari seorang anak yang melanggar dari norma-norma sosial dan nilai-nilai kehidupan.

Menurut Cohen dalam Abu Ahmadi (2016), mengemukakan bahwa penyimpangan didefinisikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan adalah perilaku yang mengabaikan norma dan nilai yang terdapat dalam masyarakat, Penyimpangan sendiri terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat.

Kewajiban anak pada usia sekolah seharusnya menuntut ilmu ternyata sebagian dari mereka melakukan tindakan-tindakan yang salah dan kurang terpuji, kesalahan yang diperbuat peserta didik hanya akan menyenangkan teman sebayanya dan sering menimbulkan kekhawatiran bagi orang tuannya serta perasaan kurang menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai perilaku menyimpang Pada dasarnya setiap anak mengalami tahap-tahap perkembangan, dimana anak dituntut dapat bertindak atau melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti berkelahi dengan teman sekolahnya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengejek (*bullying*), bolos pada saat jam pembelajaran, dan mengganggu aktivitas pembelajaran.

Seorang peserta didik dengan penyesuaian sosial yang baik maka akan berpengaruh positif pada dirinya, sebaliknya seorang peserta didik dengan penyesuaian sosial yang tidak baik maka akan berpengaruh negatif pada dirinya. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Syaifuddin Anwar (2016), bahwa anak yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berbicara mengenai prestasi belajar tidak akan terlepas dari hasil belajar dan hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar. Yulianti, dkk (2016), mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesang-kesang yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu kesungguh-sungguhan peserta didik dalam mengikuti setiap mata pelajaran, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang berperilaku negatif saat berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Tonrong peneliti menemukan beberapa gejala yang mengidentifikasi bahwa peserta didik berperilaku menyimpang dan berpengaruh pada Prestasi belajarnya.

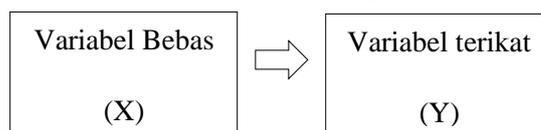
Hj. Darma S.Pd.I. selaku Wali kelas V MIS Tonrong mengatakan bahwa Prestasi belajar peserta didik cenderung rendah karena sikap yang ditunjukkan peserta didik menyimpang dari aturan yang berlaku disekolah, perilaku menyimpang tersebut diduga disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Bentuk kurangnya perhatian orang tua dirumah yaitu orang tua tidak tegas dalam memberikan hukuman dari setiap kesalahan yang dilakukan anak dirumah, kurang memperhatikan kepada siapa saja anak tersebut bergaul di lingkungan masyarakat, dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah mengenai prestasi dan perilaku anak disekolah.

Dari penjelasan di atas perilaku menyimpang yang sering dilakukan peserta didik sangat berdampak terhadap prestasi belajarnya. Apalagi dilihat dari usianya masih sangat muda, peserta didik membutuhkan lingkungan yang baik untuk bersosialisasi dalam hal ini baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan pola pengajaran yang tepat dalam rangkan

membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan keadaan lingkungan dimana dia bersosialisasi dengan masyarakat. Maka pentingnya masalah tersebut dikaji dalam bentuk skripsi “Pengaruh Perilaku Menyimpang Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Tonrong Kab Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu perilaku menyimpang dan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh kedua variabel tersebut sehingga menggunakan variabel kuantitatif. Menurut Suharsimin Arikunto (2006), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, yaitu suatu ajaran filsafat yang memandang realitas, gejala, dan fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakaia dalah *Ex-post facto*. Karena gejala yang diamati sudah ada secara nyata dan tidak dilakukan secara manipulasi. Sugiono mendefinisikan penelitian *Ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukunba. Dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:



Keterangan:

X: Perilaku menyimpang

Y: Prestasi belajar

⇒ : Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

Lokasi pada penelitian ini yaitu dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tonrong Kac Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab Bulukumba. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah 23 orang peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba.

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi Teknik purposive sampling adalah teknik *non random sampling* dimana sampel dianggap memiliki ciri-ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Merujuk pada pernyataan di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 16 peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba.

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Sehingga instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket (kuesioner), yang dikenal juga dengan istilah kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku menyimpang peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba. Teknik kuesioner sering dijadikan teknik utama dalam penelitian, karena di nilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam mengumpulkan data, mudah dalam tabulasi, serta proses analisisnya. Angket dibagi dalam dua jenis yaitu angket tertutup dan angket terbuka,

dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup karena pertanyaan dan alternative jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui variabel bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik adalah skala yang berbentuk *checklist* untuk mempermudah peserta didik dalam memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian, kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan tersebut diukur dengan skala *likers*. Skala *likers* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi setiap individu atau kelompok tentang kondisi sosial. Jawaban dari setiap butir-butir pertanyaan memiliki tingkat yang sangat positif, yang berupa kata-kata dengan skor dan tiap pilihan jawaban atas pertanyaan sebagai berikut: (a) Skor 4: selalu, (b) sering, (c) Kadang-kadang, (d) tidak pernah.

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba. Dokumentasi tersebut berupa nilai rapor peserta didik.

Menurut Sugiono (2013), analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku menyimpang dan prestasi belajar peserta didik dengan langkah-langkah analisis yang digunakan sebagai berikut: Menghitung nilai rata-rata mean, Standar deviasi, Kemudian mengkategorisasikan rendah, sedang atau tinggi.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pengaruh

perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik, adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah Uji normalitas, untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Pengujian hipotesis atau uji t adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pengaruh Perilaku Menyimpang Peserta didik Kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan yang diberikan kepada 16 peserta didik untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh perilaku menyimpang peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil analisis deskriptif perilaku menyimpang peserta didik

Jumlah Sampel	16
Skor Minimum	58
Skor Maximun	99
Range	41
Mean	82,13
Standar Deviation	14,184

Berdasarkan analisis data di atas maka diketahui nilai maximum 99 dan nilai minimum 58, dikategorikan dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{3} = \frac{99 - 58}{3} = 13$$

*Kategori*

**Tabel 2.** Kategorisasi perilaku menyimpang peserta didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Tinggi	8	50 %
71 – 83	Sedang	4	25%
58 – 70	Rendah	4	25%
Jumlah		16	100%

Diketahui bahwa pada kategori rendah terdapat 4 orang dan berada pada persentase 25%, pada kategori sedang terdapat 4 orang dengan persentase 25%, pada kategori tinggi terdapat 8 orang pada persentase 50%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat perilaku menyimpang peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba cukup tinggi.

### Deskripsi Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan nilai hasil semester peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba, diperoleh hasil nilai raport peserta didik semester genap kemudian di analisis sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil analisis deskriptif prestasi belajar peserta didik

Jumlah Sampel	16
Skor Minimum	64
Skor Maximun	93
Range	29
Mean	77,06
Standar Deviation	7,767

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diketahui nilai maximum 93 dan nilai minimum 64, kemudian akan dikategorikan dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{93-64}{3} = 10$$

**Tabel 4.** Kategorisasi prestasi belajar peserta didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Tinggi	4	25%
74 – 83	Sedang	5	31%
64 – 73	Rendah	7	44%
Jumlah		16	100%

kategorisasi prestasi belajar di atas dapat diketahui bahwa pada kategori rendah terdapat 7 orang dengan persentase 44%, pada kategori sedang terdapat 5 orang dengan persentase 31%, pada kategori tinggi terdapat 4 orang dengan persentase 25%. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik berada pada kategori yang sangat rendah yaitu dengan persentase 44%.

Berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan analisis normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu

dilakukan uji prasyarat penelitian dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku menyimpang dan prestasi belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika angka signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Uji normalitas perilaku menyimpang peserta didik

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Stic	Df	Sig.	Stic	Df	Sig.
Perilaku menyimpang	216	16	045*	,893	16	063

Diketahui nilai *K-Smirnov* signifikansi sebesar 0,45 dan nilai *S-Wilk* signifikansi sebesar 0,63 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang

diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,45 > 0,05). Karena nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. sedangkan

hasil uji normalitas data prestasi belajar peserta didik diperoleh data-data sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji normalitas prestasi belajar peserta didik

	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Stic	Df	Sig.	Stic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	,161	16	,200	,955	16	,569

Diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi sebesar 0,13 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,569. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,25 > 0,05$ ). Karena nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyimpang (Y) terhadap prestasi belajar (X) apakah kedua variabel tersebut linear atau tidak linear, oleh karena itu adapun uji linearitas, akan dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * perilaku	Between Groups (Combined)	902.438	12	75.203	90.244	.002
	Linearity	807.334	1	807.334	968.800	.000
	Deviation from Linearity	95.104	11	8.646	10.375	.040
Within Groups		2.500	3	.833		
Total		904.938	15			

Uji linearitas persamaan garis regresi maka diperoleh hasil *Deviation from linearity*, yaitu  $F_{hit} (Tc) = 10,375$  dengan  $p - Value = 0,40 > 0,05$ , maka hasil data menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang linear antara perilaku menyimpang dan prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba.

**Tabel 7.** Uji linear sederhana

	UC		SC	T	Sig.
	B	Std. Error	Bt		
Constant	34585	4,002		8.642	000
Perilaku Menyimpang	517	048	945	10.761	000

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila data telah melalui kedua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas Berikut hasil

analisis uji hipotesisi dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi,

Tabel coefisien pada kolom constant adalah 34585 dan pada kolom b 517, sehingga persamaan regresinya:  $\hat{Y} = a + bx$  atau  $34,585v + .517x$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 10,761$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,761$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Dari hasil analisis p-value =  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian

berikut hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jadi terdapat pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba.

Sedangkan hasil analisis uji korelasi dapat dilihat dengan menggunakan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8.** Uji korelasi

Model	R	RSquare	ARS	Std.EE
<i>model summary</i>	945 <sup>a</sup>	,89,2	,884	2.64040

Cara untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada table *model summary* sebesar = 89.2 yang artinya besarnya persentase Pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kab Bulukumba adalah sebesar 89,2%. Sedangkan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh Variabel dari lain.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan analisis deskriptif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perilaku menyimpang peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi dengan persentase 50 % dan Prestasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 44%.

Hasil analisis pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba. Dengan menggunakan analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai dari

hasil analisis  $t_{hitung} = 10,761$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,761$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Dari hasil analisis p-value =  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIS Tonrong Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% di pengaruhi oleh variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Anwar, S. (2016). *Tes Prestasi* Jakarta: Pustaka Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Darajat, Z. (1999). *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta : Rumaha.
- Darwis, A. (2012). *Perubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Republik Indonesia, (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*, cet IV; Jakarta Sinar Grafikasi. 2011.

- Sudirman. (2015). *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Jakarta: Alfabeta.
- Yulianti, Silvi Dwi, Dkk, (2016). *Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Teori dan Praksis pembelajaran IPS, 2(1).